

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman dalam melakukan proses penelitian dengan menentukan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, pengumpulan data serta analisis data. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2009, hlm. 23) yaitu, bahwa: “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.”

Berdasarkan teori diatas dan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh studi kepustakaan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode penelitian dimana pengumpulan data digunakan untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 35):“Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.”

Dengan digunakannya metode penelitian deskriptif ini, diharapkan dapat memperoleh gambaran dan penjelasan mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai pengaruh orientasi gaya kepemimpinan terhadap disiplin kerja pegawai di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kota Bandung.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat

diperoleh gambaran umum mengenai masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 14) mengemukakan bahwa:

“Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dengan demikian, pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian dimana data penelitian berbentuk angka-angka yang dapat dianalisis menggunakan perhitungan statistik, dengan demikian akan didapatkan hasil analisis data yang nantinya akan diketahui seberapa besar pengaruh antara variabel x dan variabel y.

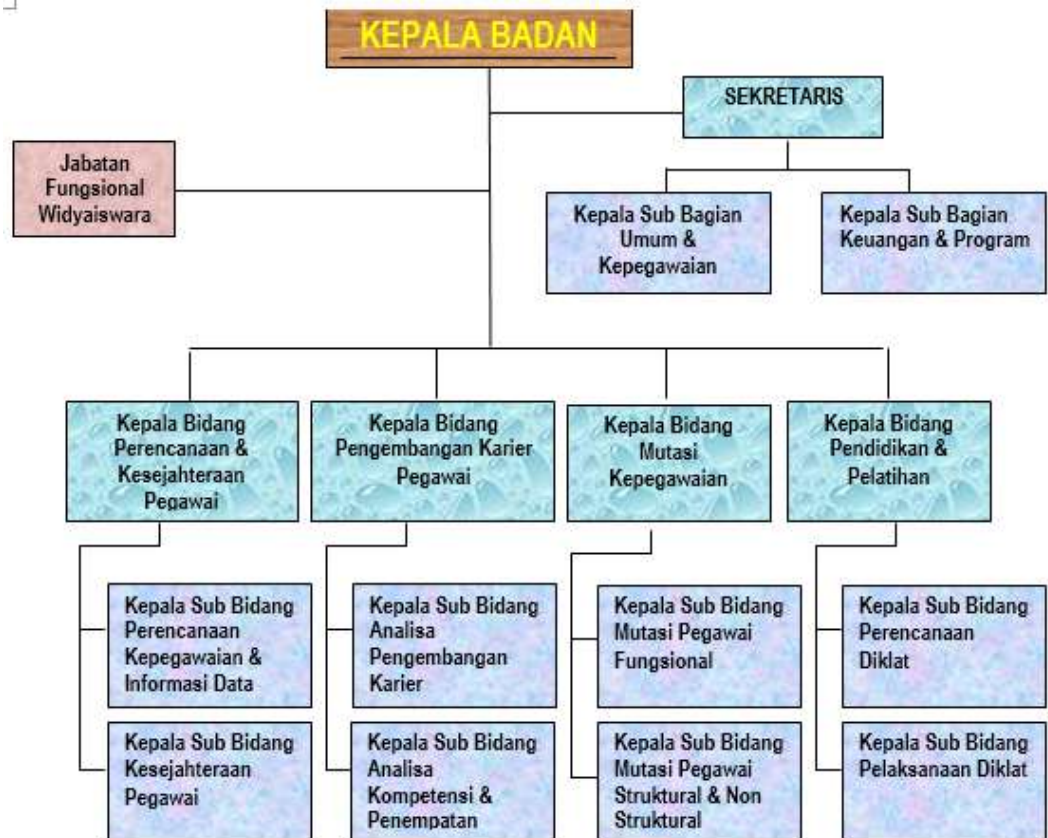
3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan agar mempermudah penulis dalam melakukan penelitian di lapangan, selain itu juga untuk memperkuat hasil analisis berdasarkan teori yang dipakai oleh penulis. Nazir (2005, hlm. 93) menyatakan bahwa:

“Studi kepustakaan atau studi literatur, selain dari mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian, juga diperlukan untuk mengetahui sampai ke mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian telah berkembang, sampai ke mana terdapat kesimpulan dan generalisasi yang pernah dibuat sehingga situasi yang diperlukan diperoleh.”

B. Partisipan

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kota Bandung yang beralamat di Jl. Wastukencana No. 02 Bandung. Badan Kepegawaian Daerah yang selanjutnya disebut BKD merupakan lembaga yang mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian urusan pemerintahan lingkup manajemen kepegawaian. Berikut adalah struktur organisasi Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kota Bandung:



Gambar 3.1

Struktur Organisasi Badan Kepegawaian Daerah Kota Bandung

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 80) mengatakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm. 173) populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian.”

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang nantinya akan dijadikan sumber data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun populasi untuk penelitian ini adalah 94 pegawai BKD yang telah mengikuti diklat

kepegawaian. Dibawah ini adalah tabel daftar populasi penelitian yang akan dilaksanakan:

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

No	Unit Kerja	Jumlah
1	Sekretariat	25
2	Mutasi Kepegawaian	20
3	Perencanaan Karier Kesejahteraan Pegawai	21
4	Pengembangan Karier	13
5	Pendidikan dan Pelatihan	15
Jumlah		94

2. Sampel

Sugiyono (2014, hlm. 81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, seperti yang dikemukakan berikut ini:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Sedangkan menurut Arifin (2011, hlm. 224) mengemukakan bahwa dalam pengambilan dan penentuan sampel, sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak, tetapi sekedar gambaran dapat mengikuti petunjuk sebagai berikut:

- a) Bila jumlah anggota populasi sampai dengan 50, sebaiknya dijadikan sampel semua atau sering disebut dengan sampel total, artinya seluruh anggota populasi dijadikan objek penelitian.
- b) Jika jumlah anggota populasi berada antara 51 sampai dengan 100, maka sampel dapat diambil 50-60% atau dapat juga menggunakan sampel total.
- c) Jika jumlah anggota populasi berada antara 101 sampai dengan 500, maka sampel dapat diambil 30-40%.

- d) Jika jumlah anggota populasi berada antara 501 sampai dengan 1000, maka sampel dapat diambil 20-25%.

Mengingat jumlah keseluruhan pupolasi kurang dari 100, maka penentuan sampelnya didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 107), yaitu:

“Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25%.”

Berdasarkan konsep dari Suharsimi Arikunto, maka sampel dalam penelitian ini diambil dari keseluruhan populasi yaitu 94 pegawai di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kota Bandung. Dibawah ini adalah tabel daftar populasi penelitian yang akan dilaksanakan.

Tabel 3.2

Daftar Sampel Penelitian

No	Unit Kerja	Jumlah
1	Sekretariat	25
2	Mutasi Kepegawaian	20
3	Perencanaan Karier Kesejahteraan Pegawai	21
4	Pengembangan Karier	13
5	Pendidikan dan Pelatihan	15
Jumlah		94

D. Instrumen Penelitian

1. Variabel Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X (Orientasi Gaya Kepemimpinan) dan variabel Y (Disiplin Kerja Pegawai). Sumber data dalam penelitian ini yaitu pegawai Badan Kepegawaian Daerah Kota Bandung.

2. Teknik Pengukuran Variabel Penelitian

Teknik yang digunakan untuk mengukur kedua variabel tersebut adalah dengan menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 93) mengemukakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Skala Likert ini mempermudah penulis dalam menyusun variabel menjadi instrumen penelitian yang akan dijadikan item-item pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian.

Berikut ini analisis jawaban yang digunakan dengan menggunakan Skala *Likert*:

Tabel 3.3

Kriteria Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-Kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Adapun cara untuk mengisi instrumen dalam penelitian ini adalah dengan cara *checklist* (√), dimana responden memberikan tanda *checklist* (√) pada alternatif jawaban yang dipilih pada setiap item-item pernyataan.

3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Variabel X

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Orientasi Gaya Kepemimpinan	Task Oriented	1. Memiliki pola organisasi yang jelas.	1, 2, 3
		2. Melakukan perencanaan program pelatihan kepemimpinan yang akan dilaksanakan di lembaga.	4, 5
		3. Melaksanakan mekanisme kerja dengan baik (pengawasan & mempertikan pekerjaan bawahan).	6, 7, 8
		4. Menciptakan tata tertib untuk pegawai yang ada di lembaga.	9
	Behavior	1. Memiliki kecakapan/keunggulan dalam	10, 11, 12

	Oriented	memimpin.	
		2. Bermain peran pada saat dinas.	13, 14
		3. Memberikan penghargaan terhadap kinerja bawahan.	15
	Spiritual Oriented	1. Menjunjung tinggi penghayatan terhadap nilai-nilai etis religius ketika berhubungan dengan tuhan maupun dengan manusia.	16, 17
		2. Memiliki kecakapan meosional yang baik.	18,
		3. Memiliki kejujuran dalam memimpin.	19, 20, 21
		4. Mengedepankan rasa keadilan dalam memimpin.	22

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Variabel Y

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Disiplin Kerja Pegawai	Patuh pada peraturan	1. Mematuhi tata tertib kerja yang berlaku	1,2
		2. Mematuhi pedoman kerja yang berlaku	3, 4
		3. Menyetujui ketentuan jam kerja	5, 6, 7, 8
		4. Kepatuhan pegawai terhadap instruksi pimpinan	9, 10
		5. Pengembangan kemampuan profesional	11
	Tanggung Jawab	1. Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	12, 13
		2. Ketercapaian target kerja	14, 15
		3. Bekerja sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	16
		4. Menggunakan peralatan kantor dengan efektif	17, 18
		5. Menggunakan cara kerja inovatif	19, 20
	Etika kerja	1. Menghormati pimpinan	21, 22
		2. Menghargai antar sesama	23, 24

		pegawai	
		3. Menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapi	25, 26
		4. Menjaga lingkungan kerja	27, 28

4. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum mengambil data penelitian maka instrumen yang berupa angket yang telah disusun diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba angket ini bertujuan agar angket penelitian dapat diukur validitas dan realibilitasnya.

a. Pengujian Validitas

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 121) validitas merupakan suatu standar ukuran yang menunjukkan ketepatan dan kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid.

Untuk menguji validitas butir-butir pada instrumen lebih lanjut maka selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan analisis per item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara setiap skor butir instrumen dengan skor total. Dengan menggunakan rumus *Product Moment Pearson* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 225):

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{hitung} = Koefisien korelasi
 n = Jumlah responden
 $(\sum XY)$ = Jumlah perkalian X dan Y

$(\sum X)$	= Jumlah skor tiap butir
$(\sum Y)$	= Jumlah skor total
$\sum X^2$	= Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
$\sum Y^2$	= Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Uji validitas ini dilakukan pada setiap item pernyataan. Hasil koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikan koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = jumlah responden

Kaidah Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel X
(Orientasi Gaya Kepemimpinan)

No Item	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
1	0.625	3.489	2.093	Valid
2	0.501	2.520	2.093	Valid
3	0.607	3.332	2.093	Valid
4	0.781	5.450	2.093	Valid
5	0.687	4.121	2.093	Valid
6	0.699	4.236	2.093	Valid
7	0.701	4.283	2.093	Valid
8	0.649	3.723	2.093	Valid
9	0.471	2.325	2.093	Valid
10	0.672	3.959	2.093	Valid
11	0.556	2.918	2.093	Valid
12	0.460	2.258	2.093	Valid
13	0.485	2.419	2.093	Valid
14	0.478	2.375	2.093	Valid

15	0.584	2.137	2.093	Valid
16	0.658	3.814	2.093	Valid
17	0.696	4.224	2.093	Valid
18	0.759	5.075	2.093	Valid
19	0.776	5.358	2.093	Valid
20	0.604	3.305	2.093	Valid
21	0.553	2.895	2.093	Valid
22	0.548	2.857	2.093	Valid

Dengan demikian, setelah dilakukan uji validitas pada angket variabel X, dapat disimpulkan bahwa dari 22 item pernyataan dan kesimpulannya semua item pernyataan yang diajukan valid.

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Y
(Disiplin Kerja Pegawai)

No Item	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
1	0.697	4.297	2.093	Valid
2	0.688	4.246	2.093	Valid
3	0.490	3.319	2.093	Valid
4	0.672	4.150	2.093	Valid
5	0.356	2.692	2.093	Valid
6	0.590	3.727	2.093	Valid
7	0.456	3.120	2.093	Valid
8	0.613	3.840	2.093	Valid
9	0.550	3.539	2.093	Valid
10	0.662	4.095	2.093	Valid
11	0.247	2.202	2.093	Valid
12	0.509	3.352	2.093	Valid
13	0.442	3.060	2.093	Valid
14	0.622	3.883	2.093	Valid
15	0.322	2.541	2.093	Valid
16	0.467	3.166	2.093	Valid
17	0.790	4.944	2.093	Valid
18	0.643	3.992	2.093	Valid
19	0.645	4.002	2.093	Valid
20	0.341	2.627	2.093	Valid
21	0.577	3.664	2.093	Valid
22	0.596	3.757	2.093	Valid
23	0.549	3.532	2.093	Valid
24	0.570	3.632	2.093	Valid
25	0.591	3.729	2.093	Valid
26	0.393	2.848	2.093	Valid
27	0.611	3.830	2.093	Valid
28	0.653	4.047	2.093	Valid

Dengan demikian, setelah dilakukan uji validitas pada angket variabel Y sebanyak 28 item pernyataan, dapat disimpulkan bahwa item pernyataan yang diajukan dinyatakan valid.

b. Pengujian Realibilitas

Realibilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto. 2010, hlm. 178). Sedangkan Sugiyono (2012 hlm. 173), mengemukakan bahwa “ instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa realibilitas adalah indeks pengukuran untuk menguji berapa dapat dipercaya dan diandalkan dalam suatu penelitian.

Berdasarkan hasil penyebaran uji coba kuesioner yang kemudian diolah menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* versi 21 *for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8

Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel X (Orientasi Gaya Kepemimpinan)

Cronbach's Alpha	N of Items
,920	22

Tabel 3.9

Hasil Uji Coba Variabel Y (Disiplin Kerja Pegawai)

Cronbach's Alpha	N of Items
,910	28

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan ukuran *cronbach alpha* yang diolah dengan menggunakan *SPSS* versi 21,

Item yang dianggap reliable adalah item yang memiliki nilai diatas 0,7.

Adapula yang memaknainya sebagai berikut:

- 1) Jika $\alpha > 0.90$ maka realibilitas sempurna.
- 2) Jika $\alpha 0.70-0.90$ maka realibilitas tinggi.
- 3) Jika $\alpha 0.50-0.70$ maka realibilitas moderat.
- 4) Jika $\alpha < 0.50$ maka realibilitas rendah

Melihat hasil pengolahan data di atas dengan menggunakan aplikasi *SPSS 21*, didapatkan hasil uji realibilitas variabel $X = 0.920$, dengan demikian berarti variabel X memiliki realibilitas sempurna dan variabel $Y = 0.910$, dengan demikian berarti variabel Y memiliki realibilitas sempurna.

Langkah langkah pengujian reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 21* adalah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program *SPSS* , kemudian masukan data variabel yang akan diuj.
- 2) Klik menu *analyze*, pilih *scale* kemudian pilih *reliability analysis*.
- 3) Kemudin klik OK.

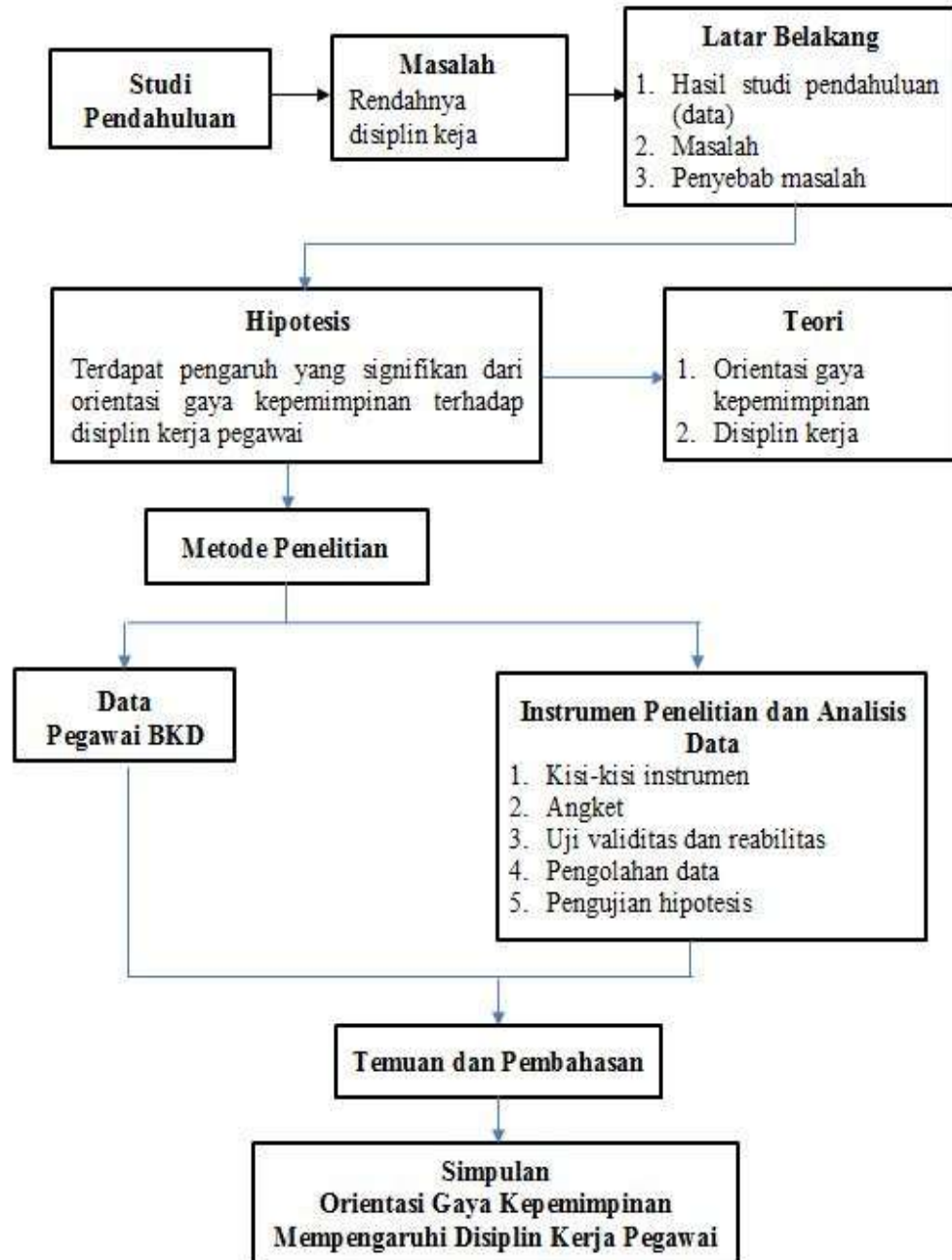
Adapun dasar pengambilan keputusan:

Koefisien reliabilitas dianggap signifikan jika t hitung $>$ t tabel. Maka dalam penelitian ini t tabel yang digunakan adalah $dk = (n-2) = 21-2 = 19 = 0.456$, dengan tingkat kepercayaan 95%. Kriteria kelayakan sebagai berikut:

- a) Jika r hitung $>$ r tabel berarti reliable.
- b) Jika r hitung $<$ r tabel berarti tidak reliable.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2
Prosedur Penelitian

Berdasarkan apa yang telah disajikan pada gambar 3.2 mengenai prosedur penelitian, dijelaskan urutan kerja dalam penelitian ini yaitu:

1. Melakukan studi pendahuluan, yang bertujuan untuk mengetahui masalah yang ada di lembaga;
2. Merumuskan latar belakang penelitian berdasarkan hasil studi pendahuluan, yaitu dengan cara menganalisis masalah dan penyebab permasalahan yang terjadi;
3. Merumuskan hipotesis sementara untuk menjawab permasalahan penelitian yang didukung oleh teori-teori;
4. Menentukan metode penelitian, dengan cara meminta data yang dibutuhkan kepada lembaga dan menyusun instrumen penelitian dengan melakukan beberapa tahapan kegiatan (menyusun kisi-kisi instrumen, pembuatan angket kuesioner, uji validitas, uji realibilitas, pengolahan data dari responden, pengujian hipotesis);
5. Mengemukakan temuan dari hasil pengolahan data, dan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah;
6. Menyimpulkan hasil temuan dan jawaban rumusan masalah.

Dari prosedur penelitian diatas, didukung dengan adanya data-data yang berupa angka-angka sehingga peneliti melakukan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, sebagaimana didukung oleh pendapat Sugiyono (2011, hlm. 7) bahwa terdapat beberapa jenis penelitian antara lain:

1. Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.
2. Penelitian kualitatif, adalah data yang berbentuk kata, skema dan gambar. Proses penelitiannya juga lebih seni (kurang berpola).

Data yang diperoleh dari sampel dan populasi, penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan, setelah itu diinterpretasikan untuk mengetahui hasil pembuktian keterhubungan variabel-variabel penelitian yang dilakukan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data dari responden atau sumber lain terkumpul. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara penyebaran angket kuesioner pada Pegawai Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kota Bandung.

Angket yang disebar adalah berupa item pernyataan yang diberikan kepada responden untuk menggali data sesuai dengan permasalahan penelitian. Pada angket yang disebar diberi alternatif jawaban agar tidak menyulitkan responden ketika memberikan jawaban dari pernyataan yang diberikan. Pada penelitian survei, penggunaan angket kuesioner merupakan hal yang paling pokok untuk pengumpulan data dari lapangan. Hasil angket kuesioner inilah yang akan di angka-kan (kuantifikasi), kemudian disusun tabel-tabel dan dianalisa secara statistik untuk menarik kesimpulan penelitian.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 142) mengemukakan bahwa, “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert* untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 93) mengemukakan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Untuk mempermudah penyusunan angket sebagai alat pengumpul data, maka peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Variabel yang akan diukur, yaitu variabel X (Orientasi Gaya Kepemimpinan) dan variabel Y (Disiplin Kerja Pegawai) dijabarkan ke dalam beberapa variabel.
2. Indikator-indikator dari variabel X dan Y tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan.

3. Membuat daftar pernyataan dari setiap variabel dengan disertai alternatif jawaban dan petunjuk pengisian angket.
4. Menentukan kriteria skor untuk setiap alternatif jawaban, yaitu dengan menggunakan skala *Likert* dengan menggunakan empat alternatif jawaban.

Setelah melakukan langkah-langkah tersebut dan data-data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 147) menerangkan bahwa analisis data adalah sebagai berikut:

“Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data menggunakan perhitungan statistik. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data secara rinci akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Seleksi Angket

Seleksi data merupakan kegiatan untuk memeriksa kelengkapan angket yang telah terkumpul. Seleksi data ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan layak sehingga siap untuk di olah. Pada penelitian ini uji coba kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 21. Hasil penyeleksian kuesioner yang disebar kepada 21 responden sebagai uji coba tersebut terkumpul dan dapat diolah sebanyak 21 kuesioner. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.10

Jumlah Uji Coba Kuesioner Tersebar & Terkumpul

Jumlah Sampel	Jumlah Kuesioner		
	Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah
21	21	21	21

2. Klasifikasi Data

Setelah seleksi angket, kemudian langkah selanjutnya peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan variabel penelitian untuk variabel X dan Y sesuai dengan sampel penelitian. Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan skala *Likert*. Skor yang diperoleh tersebut merupakan skor mentah dari setiap variabel yang digunakan sebagai dasar dalam proses pengolahan data.

3. Pengelolaan Data

a. Uji Kecenderungan Umum Sekor Responden Dari Masing-Masing Variabel Dengan Rumus *Weight Means Score* (WMS)

Weight Means Score (WMS) dilakukan untuk memperoleh gambaran kecenderungan rata-rata untuk setiap masing-masing variabel, yaitu variabel X (Orientasi Gaya Kepemimpinan) dan variabel Y (Disiplin Kerja Pegawai).

Adapun rumus dari *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata – rata skor responden

X = jumlah skor dari jawaban responden

N = jumlah responden

Langkah-langkah dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert*.

- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- 3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata - rata untuk setiap item pada masing - masing kolom.
- 5) Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS di bawah ini:

Tabel 3.11
Penafsiran Kriteria Skor

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01-5,00	Sangat Tinggi	Selalu (SL)	Selalu (SL)
3,01-4,00	Tinggi	Sering (SR)	Sering (SR)
2,01-3,00	Cukup	Kadang-Kadang (KD)	Kadang-Kadang (KD)
1,01-2,00	Rendah	Hampir Tidak Pernah (HTP)	Hampir Tidak Pernah (HTP)
0,01-1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)

b. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Menubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian yang dikemukakan oleh Akdon (2008, hlm. 86) menggunakan rumus berikut ini:

$$Ti = 50 + 10 \left[\frac{X_j - \bar{X}}{SD} \right]$$

Keterangan

Ti = Skor baku yang dicari

Xi = Data skor dari masing - masing responden

π = Skor rata - rata

SD = Standar defiasi

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku perlu diketahui hal hal sebahai berikut:

- 1) Menentukan skor terbesar dan skor terkecil.
- 2) Mencari Rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR).

$$R = ST - SR$$

- 3) Mencari banyak kelas (BK), dengan menggunakan rumus Sturgess.

$$BK = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

- 4) Mencari nilai panjang interval kelas (i), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK).

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 5) Mencari nilai rata-rata (mean), dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fXi}{n}$$

- 6) Mencari simpangan baku (standar deviasi) dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fXi - (\sum fXi)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- 7) Mengubah skor mentah menjadi skor baku, dengan rumus:

$$Ti = 50 + 10 \cdot \frac{Xi - \bar{x}}{s}$$

c. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis data parametrik atau non-parametrik. Parametrik merupakan perhitungan statistika ketika data terdistribusi normal sedangkan non-parametrik merupakan perhitungan statistik ketika data tersebut terdistribusi tidak normal.

Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Data berdistribusi normal artinya data mempunyai sebaran merata sehingga benar-benar mewakili populasi. Pengujian data menggunakan program *SPSS 21* dengan metode *kolmogrof-smirnov*. Adapun langkah-langkah uji normalitas data adalah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program *SPSS*
- 2) Pada *variable view*, kolom *name* baris pertama diisi variabel X dan kolom kedua diisi variabel Y
- 3) Pada Kolom *type (numeric) decimal* menjadi 0
- 4) Dan pada kolom label tuliskan variabel X (Orientasi Gaya Kepemimpinan) dan variabel Y (Disiplin Kerja Pegawai)
- 5) Lihat pada *data view*, masukan data variabel X dan Y kedalam data masing-masing kolom X dan Y.
- 6) Klik *Analyze*, pilih optional *Nonparametric Test*, lalu pilih *legacy dialogs* kemudian klik *1-Sample K-S*.
- 7) Sorot variabel X pada kotak *Test Variable List* dengan mengklik tanda panah.
- 8) Klik *Options*, kemudian pilih *descriptive* pada *statistic* dan *Exclude cases test by test*, klik *continue*.
- 9) Klik *OK* (Lakukan langkah yang sama untuk menghitung uji normalitas variabel Y).

Setelah mendapatkan hasil perhitungan dari kedua variabel dasar keputusan uji normalitas yang digunakan adalah dengan melihat *Asymptotic Significance 2-tailed* pada tabel hasil uji normalitas.

Adapun ketentuan hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas ini menurut *Kolmogorov Smirnov*, sebagai berikut:

- (a) H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.
- (b) H_a : Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

Untuk dasar pengambilan keputusan yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- (a) Nilai *Asymp Sig 2-tailed* $> 0,05$, maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.
- (b) Nilai *Asymp Sig 2-tailed* $< 0,05$, maka H_a diterima berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab besar kecilnya pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y dan menjawab apakah hipotesis penelitian yang diajukan penulis diterima atau ditolak. Adapun pengujian hipotesis ini dilakukan dengan persyaratan analisis sebagai berikut:

a. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik, yaitu teknik korelasi *product moment*. Hal ini didasarkan pada distribusi data kedua variabel penelitian yang normal.

Adapun untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Menurut Akdon (2008, hlm. 188) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- n = Jumlah responden
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah skor item
- $\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)
- $\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
- $\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Pada penelitian ini pengolahan perhitungan uji korelasi yang peneliti gunakan yaitu dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS* versi 21. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan:

- 1) Buka program *SPSS*.
- 2) Klik *Variable View*. Pada *Variable View*, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua diisi dengan variabel Y, selanjutnya kolom *decimal* dirubah menjadi 0, lalu kolom *label* pada baris pertama diisi dengan “orientasi gaya kepemimpinan”, baris kedua diisi dengan “disiplin kerja pegawai”. Selebihnya tidak perlu dirubah.
- 3) Masukkan data baku variabel X dan Y pada data variabel pada *data view*.
- 4) Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*.
- 5) Sorot variabel X dan Y lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda panah.
- 6) Tandai \surd pada kotak *Pearson*.
- 7) Klik *Option* dan tandai pada kotak pilihan *Mean and Standard Deviation*, klik *Continue*.

8) Klik *OK*.

Setelah mendapatkan hasil perhitungan korelasi tersebut, lalu hasil yang diperoleh ditafsirkan dengan klasifikasi menurut Sugiyono (2011, hlm. 257) sebagai berikut:

Tabel 3.12
Tabel Interpretasi Korelasi Nilai r

Interal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,21 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

b. Analisis Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk mengujinya dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008, hlm. 188):

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Nilai Koefisien Korelasi

c. Analisis Signifikan Korelasi

Analisis signifikansi digunakan untuk mengukur tingkat signifikan keterkaitan variabel X terhadap variabel Y. Untuk mengujinya dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008, hlm. 188):

$$r_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Kemudian membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan uji satu pihak dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$, dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya signifikan; dan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

Dalam perhitungan uji signifikan korelasi, peneliti menggunakan program aplikasi *SPSS* versi 21 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka program *SPSS*.
- 2) Klik *Variabel View*, kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan Variabel X dan baris kedua diisi dengan Variabel Y, kolom *Decimal* diubah menjadi 0, kemudian kolom *Label* pada baris pertama diisi dengan “Orientasi Gaya Kepemimpinan” dan pada baris kedua diisi dengan: “Disiplin Kerja Pegawai”. Selebihnya tidak ada yang di ubah.
- 3) Klik *Data View*, kemudian masukan data baku variabel X dan Y.
- 4) Klik *Analyze*, pilih *Regression*, kemudian klik *Linear*.
- 5) Pindahkan variabel X pada kotak *Independent* dan pindahkan variabel Y pada kotak *Dependent*.
- 6) Klik *Statistic*, lalu centang *Estimates*, *Model Fit*, *R Square*, dan *Descriptive*, lalu klik *Continue*.
- 7) Klik *Plots*, masukkan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu klik *Next*.
- 8) Masukkan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X.
- 9) Pilih *Histogram* dan *Normal Probability Plot*, kemudian klik *Continue*.

- 10) Klik *Save*, kemudian pada kotak *Predicted Value* pilih *Understandarized*, dan pada kotak *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu*, lalu klik *Continue*.
- 11) Klik *options*, pastikan bahwa taksiran *Probability* sebesar 0,05, kemudian klik *Continue* lalu klik *OK*.

d. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai dependen (variabel Y) jika variabel independen (variabel X) diubah. Dalam perhitungannya, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS* versi 21. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sama dengan langkah-langkah yang ditempuh ketika mencari analisis signifikan korelasi, seperti berikut ini:

- 1) Buka program *SPSS*.
- 2) Klik *Variabel View*, kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan Variabel X dan baris kedua diisi dengan Variabel Y, kolom *Decimal* diubah menjadi 0, kemudian kolom *Label* pada baris pertama diisi dengan "Orientasi Gaya Kepemimpinan" dan pada baris kedua diisi dengan "Disiplin Kerja Pegawai?". Selbihnya tidak ada yang di ubah.
- 3) Klik *Data View*, kemudian masukan data baku variabel X dan Y.
- 4) Klik *Analyze*, pilih *Regression*, kemudian klik *Linear*.
- 5) Pindahkan variabel X pada kotak *Independen* dan pindahkan variabel Y pada kotak *Dependen*.
- 6) Klik *Statistic*, lalu centang *Estimates*, *Model Fit*, *R Square*, dan *Descriptive*, lalu klik *Continue*.
- 7) Klik *Plots*, masukkan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu klik *Next*.
- 8) Masukkan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X.
- 9) Pilih *Histogram* dan *Normal Probability Plot*, kemudian klik *Continue*.

- 10) Klik *Save*, kemudian pada kotak *Predicted Value* pilih *Understandarized*, dan pada kotak *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu*, lalu klik *Continue*.
- 11) Klik *options*, pastikan bahwa taksiran *Probability* sebesar 0,05, kemudian klik *Continue* lalu klik *OK*.